

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Apabila kita mengamati perkembangan bursa efek di negara-negara industri, ternyata bursa efek memegang peranan teramat fundamental. Dari segi invitasi saham atas entitas serta segi penawaran atas penanam modal, yaitu individu yang cenderung menjadi investor. Tampaknya, semua pihak saling mendapat untung. Sehingga bursa efek dapat terus meningkat. Justru, bursa efek kini jadi patokan kemajuan. Jelasnya, sebuah negara mempunyai hak untuk mendapat predikat modern apabila bursa efeknya telah berkembang.¹

Pasar modal sekarang banyak persaingan yang berlangsung karena harga bursa efek yang tidak tetap. Naik turunnya harga bursa efek bakal membuat investor harus berpikir kembali untuk mengambil putusan. Sebabnya penanam modal diharuskan waspada ketika menanam modal serta memperhatikan data untuk nilai perusahaan dimana kelak akan diinvestasikan, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin banyak penanam modal yang berinvestasi pada entitas tersebut.²

Pasar modal Indonesia digolongkan sebagai bursa efek yang telah berkembang mempunyai kapasitas yang tinggi guna memberikan dorongan pada perekonomian Indonesia. Salah satu pasar saham yang berdiri di Indonesia yakni PT. Bursa Efek Indonesia (BEI), pasar modal yang memiliki 660 emiten.³ BEI menyatukan saham sesuai sektor serta jenis industri diantaranya ialah barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi termasuk satu diantara bursa efek yang ikut perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia.⁴ ISSI ialah indeks bursa

¹ Sawidji Widoatmodjo, *Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia*, ed. Rayendra L. Toruan (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015).

² Siti Fadlilah Nur'aini; Riana Rachmawati Dewi; Agni Astungkara, "Faktor-Faktor Penentu Nilai Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi," *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen* 18, no. 2 (2022): 351, <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i2.10618>.

³ Silvia Indrariyani, *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance Dan Kebijakan Perusahaan)*, ed. Nur Azizah (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019).

⁴ Dini Yuniarti and Erdah Litriani, "Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada

efek dimana berdiri pada 12 Mei 2011. ISSI berisi atas sejumlah bursa efek syariah dimana tercantum dalam Bursa Efek Indonesia juga termasuk Susunan Efek Syariah diluncurkan Otoritas Jasa Keuangan. Konstitusi Indeks Saham Syariah Indonesia dipilih kembali 2 kali satu tahun, yakni tiap bulan Mei serta November.⁵

Bisnis produk konsumen dibagi menjadi 5 subsektor, antara lain subsektor makanan serta minuman, tembakau, farmasi, kosmetik serta barang rumah tangga, peralatan rumah tangga, serta subsektor lainnya. Sektor industri barang konsumsi menghadapi naik turunnya nilai saham yang bisa merusak nilai perusahaan, namun produk yang diciptakan oleh sektor ini banyak dicari oleh orang lain akibatnya tingkat penjualan menjadi lebih tinggi.⁶

Gambar 1. 1 Rerata Bursa Efek Industri Barang Konsumsi



Gambar 1.1, membuktikan bahwa perkembangan rerata harga saham bidang industri dari periode 2018 hingga periode 2021 menghadapi deflasi. Tahun 2018 rerata harga saham Rp 3.920,23, pada periode 2019 rerata nilai saham barang konsumsi sebanyak Rp 3.273,77, kemudian pada periode 2020 rerata nilai saham barang konsumsi sebanyak Rp 2.584,89, dan pada periode 2021 rerata nilai saham barang konsumsi sebanyak Rp 1.720,81.

Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2012-2016,” *I-Finance* 1, no. 1 (2018): 32.

⁵ Khoirun Nisa and Mohammad Hamim Sultoni, “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan BI 7 Day Repo Rate Terhadap Return Saham Pada Industri Barang Konsumsi Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2017-2020,” *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal* 2, no. 2 (2022): 184, <https://doi.org/10.19105/sfj.v2i2.6735>.

⁶ Jamaluddin Ali and Ridwan Feroji, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019),” *Jurnal Neraca Peradaban* 1, no. 2 (2021): 129.

Dilihat dari grafik tersebut maka dari periode 2018 ke periode 2019 menghadapi penurunan sebanyak Rp 646,46, kemudian dari tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan sebesar Rp 688,88, dan tahun 2020 ke tahun 2021 juga mengalami penurunan sebesar Rp 864,08.

Sesuai gejala tersebut harga bursa efek atas sektor barang konsumsi sudah menghadapi deflasi dari periode ke periode dimana dapat mendatangkan masalah bagi perusahaan tersebut, seperti banyaknya penutupan perusahaan, penurunan pendapatan hingga meningkatkan gagal bayar dari perusahaan. Karena berkaitan dengan topik nilai perusahaan, deflasi harga bursa menjadi topik yang menarik untuk diteliti.

Melalui jumlah saham, nilai perusahaan dianggap dapat menciptakan kesejahteraan pemangku saham. Jumlah bursa efek yang tidak kecil menunjukkan entitas baik-baik saja, tetapi manajemen merasa sulit untuk menciptakan nilai perusahaan yang tinggi. Karena keadaan internal dan eksternal, manajer harus melakukan upaya ekstra untuk meningkatkan profitabilitas serta memaksimalkan nilai bisnis.⁷ *Tobin's Q* ialah cara dipakai ketika mencari nilai perusahaan.⁸ *Tobin's Q* ialah pengukur ratio untuk mendeskripsikan nilai perusahaan dalam rupa nilai asset berwujud serta asset tak berwujud. *Tobin's Q* juga bisa mendeskripsikan tingkat efektif serta efisiensinya entitas ketika memakai semua sumber daya yang berupa asset entitas.⁹ Selain punya tata kelola terarah ketika menaikkan nilai perusahaan wajib mempunyai kinerja keuangan dengan sebaik mungkin.¹⁰

Perusahaan memerlukan kinerja keuangan untuk menentukan dan menilai tingkat kesuksesan suatu entitas berlandaskan aktivitas keuangan dimana telah dijalankan. Tinjauan atas kondisi keuangan

⁷ Riska Franita, Mekanisme Good Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan: Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi, Ed. Harya Wahyuni (Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018).

⁸ Dena Hesa, Puteri Utami, and Muhamad Muslih, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)," AKRAB JUARA 3, no. 3 (2018).

⁹ Justita Dura, Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Sosial, Lingkungan Pada Financial Performance Perusahaan Manufaktur, ed. Rintho R. Rerung (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022).

¹⁰ Nadya Ariana Dewi and Tiek Trikartika Gustyana, "Accounting and Management," *JRAK* 11, no. 1 (2020).

masa lampau, sekarang, serta masa mendatang diperlukan untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Salah satu patokan dalam menetapkan keadaan keuangan sebuah perusahaan adalah kinerja keuangannya, yang dapat ditentukan dengan memeriksa rasio keuangannya.¹¹ Sebagai variabel moderasi, penelitian ini menguji kinerja keuangan dengan ROA. Profitabilitas entitas diukur dengan rasio yang disebut ROA, yang termasuk pengembalian aset dipakai untuk menciptakan penjualan. Bergantung pada sektor industri, ukuran perusahaan, dan ekspektasi investor, setiap perusahaan memiliki standar ROA yang berbeda-beda.¹²

Investor dapat mengevaluasi sejauh mana tingkat keberhasilan suatu perusahaan dengan menggunakan contoh nilai perusahaan serta kinerja keuangan. Besarnya persyaratan dan kesulitan ini, *Good Corporate Governance* serta *Corporate Social Responsibility* harus terarah dikarenakan sangat penting. Kewajiban sosial Islam atau dikenal dengan ISR dan tata kelola perusahaan Islam atau dikenal dengan ICG juga sudah mulai terbentuk dalam rangka menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip syariah Islam, seiring dengan berdirinya organisasi yang menerapkan prinsip syariah.¹³

Islamic Social Reporting terbentuk dalam wujud pertanggung jawaban entitas terhadap Allah serta warga negara. *Islamic Social Reporting* bisa mempertimbangkan keterbukaan kegiatan usaha entitas lewat penyampaian data yang keterkaitan.¹⁴ Indeks itu dikembangkan melalui standar pelaporan berlandaskan AAOIFI. Standar pelaporan kinerja sosial, dimana mencakup ekspektasi publik tidak hanya tentang posisi perusahaan di bidang ekonomi tetapi juga perannya dari sudut pandang spiritual, yang secara khusus diperluas oleh indeks ini. Selain itu, keseimbangan sosial

¹¹ Rosalinda Septiani Sitompul et al., *UMKM Dan Koperasi*, ed. Matias Julyus Fika Sirait (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022).

¹² Zaroni, Circle Of Logistics, ed. Rizkana Aprieska dkk (Jakarta Selatan: Prasetya Mulya Publishing, 2019).

¹³ Ari Kamayanti, Nur Indah Riwayatanti, and Heni Febriyanti, "Islamic Social Reporting Dan Islamic Corporate Governance Sebagai Penentu Nilai Perusahaan," *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam* 7, no. 1 (2022): 2.

¹⁴ Luhur Prasetyo, *Menilai Kesehatan Bank Syariah Berbasis Maqashid Al-Syari'ah*, ed. Moh. Nasrudin (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2022).

berkaitan dengan lingkungan, hak minoritas, serta karyawan ditekankan dalam indeks ini juga.¹⁵

ICG adalah sistem berdasarkan hukum Islam yang dioperasikan oleh bisnis secara transparan, meningkatkan nilai dan akuntabilitas pemegang saham serta akuntabilitas kepada Tuhan. *Islamic corporate governance* ialah suatu sistem yang membesarkan kepatuhan syariah dalam mengatur tata kerja Direksi, Dewan Pengawas Syariah, serta penetapan etika bisnis syariah, dimana semuanya dimaksudkan untuk menjaga kepentingan setiap orang. Tata kelola perusahaan intinya ICG wajib dilandasi dengan menjunjung tinggi kewajiban baik kepada Allah SWT maupun kepada sesama.¹⁶

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan Iwan Setiawan, Fifi Swandari, serta Dian Masita Dewi pada tahun 2019 menunjukkan bahwa penguakan ISR berdampak pada nilai entitas. Dalam rangka meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap sistem syariah yang ditentukan di entitas dan dengan demikian meningkatkan nilai perusahaan di mata pemangku kepentingan pada emiten syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dapat mencantumkan data penguakan *Islamic Corporate Governance* pada laporan tahunan, meskipun tidak semua perusahaan yang melakukan pengungkapan secara lengkap. Jika demikian, kinerja keuangan tak memperkuat dampak *Islamic Social Reporting* atas nilai perusahaan. Investor cenderung cuma bersandarkan kinerja keuangan, sedangkan aspek non keuangan seperti penguakan ISR tidak diperhitungkan saat melakukan investasi.¹⁷ Penelitian lain dilaksanakan Risti Refani serta Veni Soraya Dewi pada tahun 2020 Temuan menunjukkan bahwa ISR

¹⁵ Muhammad Yasir Yusuf, *Islamic Social Responsibility (I-CSR) Pada Keuangan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) Teori Dan Praktik*, Pertama (Depok: PT. Balebat Dedikasi Prima, 2017).

¹⁶ S Kurniawati, "Pengaruh Islamic Corporate Governance, Intellectual, Capital Dan Sharia Compliance Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah," *Jurnal Syarikah* 8, no. 1 (2022): 25.

¹⁷ Iwan Setiawan, Fifi Swandari, and Dian Masita Dewi, "Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating," *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)* 6, no. 2 (2019): 168, <https://doi.org/10.20527/jwm.v6i2.150>.

dapat mengangkat nilai entitas tetapi kinerja keuangan tak dapat mendukung ISR ketika melakukannya.¹⁸

Hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian oleh Sutapa dan Heri Laksito pada tahun 2018 mengemukakan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh atas pengungkapan ISR disebabkan profitabilitas menunjukkan bahwasanya entitas yang memiliki profitabilitas naik belum bisa dipastikan akan lebih banyak melaksanakan kegiatan sosial dikarenakan entitas kebanyakan mengarah pada keuntungan semata. Profitabilitas mempunyai pengaruh atas nilai entitas, semakin banyak keuntungannya bisa menambah nilai entitasnya. *Islamic Social Reporting* tak mempunyai pengaruh atas nilai entitas dikarenakan penanam saham berminat membeli saham hanya mengharapkan keuntungan saja.¹⁹

Hasil lainnya ditunjukkan pada pengamatan yang dijalankan Lidia Ralina serta Ari Prasetyo pada tahun 2020 ISR serta CR secara parsial punya pengaruh besar kepada nilai perusahaan, menurut penelitian. Sedangkan ROA secara parsial tak punya pengaruh signifikan. Pengaruh simultan ISR, ROA, serta CR terhadap nilai perusahaan.²⁰

Sedangkan pada tahun 2021 dilakukan penelitian oleh Januardi Pratomo memperlihatkan bahwasanya ISR mempunyai pengaruh positif serta signifikan. Sementara itu mendapatkan kesimpulan bahwasanya Kinerja keuangan terkena dampak positif juga signifikan dari pengungkapan ISR baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19. Nilai suatu korporasi dipengaruhi positif juga signifikan oleh penguatan ISR baik sebelum ataupun sesudah pandemi Covid-19.²¹

¹⁸ Dewi Refani, “Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi,” *Jurnal Riset Perbankan Manajemen Dan Akuntansi* 4, no. 1 (2020).

¹⁹ Sutapa Sutapa and Heri Laksito, “Peran Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Akuntansi Indonesia* 7, no. 1 (2018): 64, <https://doi.org/10.30659/jai.7.1.57-68>.

²⁰ Lidia Ralina and Ari Prasetyo, “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Di Issi Periode 2013-2017,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 6, no. 9 (2020), <https://doi.org/10.20473/vol6iss2019pp1795-1803>.

²¹ Januardi Pratomo, “Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19,” *Jurnal Sosial Teknologi* 1, no. 12 (2021), <https://doi.org/10.36418/jurnalsostech.v1i12.274>.

Kajian ini mendapat referensi dari kajian yang diterbitkan pada tahun 2022 dengan judul “*Islamic Social Reporting dan Islamic Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*” dikaji oleh Heni Febriyanti, Ari Kamayanti, serta Nur Indah Riwijanti. Menurut penelitian, meskipun pengungkapan ICG memiliki dampak menguntungkan yang cukup besar terhadap ROA, namun pengungkapan ISR memiliki dampak negatif yang signifikan. Sementara pengungkapan ISR tidak terdapat dampak menguntungkan terhadap nilai Bank Umum Syariah. Kemampuan ROA untuk memoderasi dampak pengungkapan ISR serta ICG kepada nilai Bank Umum Syariah di Indonesia belum dapat dibuktikan..²²

Periode penelitian, *variable*, serta sampel yang diambil pada kajian ini berbeda dengan yang diambil dalam kajian terdahulu. penelitian dilakukan antara 2018 dan 2021. *Variable* tambahan pada penelitian ini ialah kinerja keuangan sebagai *variable moderating*. *Variable - variable* dipilih berdasarkan atas saran serta hasil penemuan terdahulu, sebab memperlihatkan hasil berbeda-beda. Perseroan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang diperhitungkan pada perhitungan ISSI di Bursa Efek Indonesia menjadi sampel dalam penelitian ini.

Sesuai latar belakang masalah, *research gap*, serta gejala gap diatas, beberapa kajian terdahulu telah menunjukkan bahwa sudah banyak penelitian mengenai ICG dan ISR, akan tetapi banyak perbedaan. Hasil kajian terdahulu masih kontradiktif satu sama lain maka dari itu untuk menentukan temuan kajian mana yang dapat didukung, maka diperlukan penelitian lebih lanjut. Hasil dari pembahasan sebelumnya yang masih saling bertentangan satu sama lain, berangkat dari permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian ICG dan ISR terhadap nilai perusahaan dengan mengambil judul “Pengaruh *Islamic Corporate Governance Dan Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variable Moderating (Sektor Industri Barang Konsumsi yang Masuk Perhitungan ISSI di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)*”

²² Heni Febriyanti, Ari Kamayanti, and Nur Indah Riwijanti, “Islamic Social Reporting Dan Islamic Corporate Governance,” *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam* 7, no. 21 (2022).

B. Rumusan Masalah

Mengingat latar belakang informasi yang diberikan di atas, masalah dalam kajian ini diungkapkan sebagaimana berikut:

1. Apakah *Islamic Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kinerja keuangan dapat memoderating pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kinerja keuangan dapat memoderating pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Mengingat permasalahan yang dirumuskan diatas, tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Islamic Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Apakah kinerja keuangan dapat memoderating pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis Apakah kinerja keuangan dapat memoderating pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini diharapkan antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hal ini dimaksudkan agar penelitian ini bermanfaat serta bisa dijadikan tolak ukur untuk penelitian berikutnya, terkhusus dalam bidang akuntansi berbasis syariah.
 - b. Dimaksudkan agar penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka mengembangkan tata kelola perusahaan syariah yang sehat dan juga mampu melaksanakan pelaporan sosial sesuai dengan peraturan pemerintah tentu berdasarkan prinsip syariah juga.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pemerintah

Kesimpulan pengamatan diinginkan bisa dibuat evaluasi pada penentuan strategi terkait *Islamic Corporate*

Governance dan Islamic Sosial Reporting khususnya bagi Dewan Syariah Nasional.

b. Bagi Manajemen Perusahaan

Digunakan sebagai dasar pengambilan putusan manajemen entitas, diharapkan temuan kajian ini bisa menjadi wacana dan acuan bagi pengembangan kebijakan perusahaan dan pemahaman keterbukaan informasi terkait dengan *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Sosial Reporting*.

c. Bagi Calon Penanam Modal

Hasil pengamatan diinginkan dapat menyajikan tambahan data, evaluasi atau pengambilan putusan dalam menginvestasikan uang dan membeli saham dalam entitas yang dianggap tepat di pasar modal, untuk mengurangi potensi bahaya yang terkait dengan pembelian saham. Dengan mengamati aspek apa saja dapat berpengaruh terhadap harga, kajian ini diinginkan bisa menambah pengetahuan bagi penanam modal serta calon penanam modal saat berinvestasi saham.

E. Sistematika Penulisan

Penataan penulisan dibahas pada kajian ini mengacu pada peletakan elemen dan struktur pada skripsi untuk menciptakan sebuah karangan ilmiah yang teratur dan logis.

Pembaca dipermudah dengan menggunakan sistematika ini sebagaimana topik yang akan dibahas dalam pembahasan penelitian. Sebab itu, dapat diatur sistematikanya dengan cara:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bagian ini memuat garis besar dari bab I sampai bab V, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori

Bab ini meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, setting penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, Teknik Analisis Data

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, analisis data dan pembahasan.

Bab V Penutup

Bab ini berupa kesimpulan, keterbatasan, saran penelitian dan penutup.

3. Bagian Akhir

Meliputi: Daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

